



Tanggal:
25/03/2019

Pernyataan tentang perbudakan modern dan transparansi dalam rantai pasokan

Pernyataan ini telah disiapkan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan telah sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Perbudakan Modern 2015 di Inggris dan Undang-Undang California Tahun 2010 tentang Transparansi dalam Rantai Pasokan. Pernyataan ini telah sesuai dengan pedoman Pemerintah Inggris¹, telah disetujui oleh Direksi Coats Group plc, dan berlaku pada semua unit bisnis dan anak perusahaan Coats. Coats Group plc berbasis di Inggris dan sejak 31 Desember 2018 memiliki 201 anak perusahaan di seluruh dunia.

1. Bisnis dan rantai pasokan kami

Coats merupakan produsen benang industri terkemuka di dunia. Kami memiliki rekam jejak manufaktur global dengan 50 lokasi pabrik (lihat tautan di bawah) dan produk kami dijual di lebih dari 100 negara. Klik [di sini](#) untuk informasi selengkapnya tentang rekam jejak kami di seluruh dunia. Kami menyediakan produk dan layanan pelengkap dan bernilai tambah kepada industri pakaian dan alas kaki; dan menerapkan teknik inovatif untuk mengembangkan benang dan benang tenun Material Performa berteknologi tinggi di bidang seperti otomotif, komposit, dan serat optik.

Kami memiliki basis pemasok yang beragam di seluruh dunia dengan lebih dari 1.800 pemasok bahan dan produk langsung, yang berlokasi di lebih dari 70 negara di seluruh dunia, yang memasok bahan baku (terutama poliester dan nilon), perantara (benang abu-abu dan produk kerajinan yang dibeli), komponen dan bahan manufaktur lainnya (cone, kemasan, dan bahan kimia), dan barang jadi untuk berbagai unit bisnis kami. Kami juga bekerja dengan lebih dari 11.800 pemasok 'tidak langsung' (termasuk kontraktor) yang menyediakan, misalnya, peralatan, barang habis pakai, pekerja agen, layanan pemeliharaan dan pembersihan, dan berbagai layanan profesional.

Kami sangat menghargai tenaga kerja kami, dan saat ini kami mempekerjakan lebih dari 19.000 karyawan di seluruh dunia. Pada tahun 2018, kami memiliki 32 kewarganegaraan yang diwakili dalam grup manajemen senior dan 63 di seluruh bisnis kami. Kami mendukung kebebasan berserikat dalam yurisdiksi yang mengizinkannya, dan sekitar 32% dari karyawan tetap kami tunduk pada perjanjian bersama dan 33% di antaranya merupakan anggota serikat pekerja.

¹ Transparansi dalam Rantai Pasokan dsb., Sebuah panduan praktis, Panduan diterbitkan berdasarkan pasal 54(9) Undang-Undang Perbudakan Modern 2015, www.gov.uk

2. Kebijakan dan prinsip kami

Kami beroperasi dengan standar yang tinggi dalam etika bisnis, ketenagakerjaan, dan rekrutmen di semua operasi global kami. Reputasi bisnis kami, serta kepercayaan dan keyakinan mitra bisnis kami, merupakan salah satu aset yang paling berharga dan kami berusaha untuk melindunginya. Standar etika yang tinggi juga menghasilkan pertimbangan bisnis yang baik serta menciptakan nilai untuk perusahaan kami, pemegang saham kami, dan pada akhirnya untuk masyarakat secara keseluruhan.

Kami tidak bertoleransi terhadap praktik kepegawaian eksploitatif, dan kebijakan serta kode praktik kami membuat referensi khusus untuk menghindari perbudakan, kerja paksa atau buruh utang, baik dalam operasi kami sendiri maupun dalam rantai pasokan kami. Kami mempromosikan tujuan Undang-Undang California Tahun 2010 tentang Rantai Pasokan dan Undang-Undang Perbudakan Modern Tahun 2015 di Inggris.

Selain itu, kami mendukung Prinsip-Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia di seluruh operasi kami. Kebijakan global kami menjunjung tinggi persyaratan Deklarasi Universal PBB tentang Hak Asasi Manusia dan Konvensi tentang Hak Anak, Konvensi ILO inti², dan Pedoman OECD³ untuk Perusahaan Multinasional.

a. Operasi Kami

Di Coats, Chief Legal and Risk Officer (Pimpinan Eksekutif Hukum dan Risiko) kami, Stuart Morgan bertanggung jawab mengawasi kepatuhan dan risiko hak asasi manusia, termasuk perbudakan modern; sedangkan Monica McKee, Chief Human Resources Officer (Pimpinan Eksekutif Sumber Daya Manusia) kami menangani semua masalah karyawan dari sudut pandang ketenagakerjaan. Group Risk Management Committee (GRMC) (Komite Manajemen Risiko Grup) menangani dan meninjau risiko terhadap operasi, termasuk risiko yang terkait dengan masalah etika dan hak asasi manusia., dan memonitor kemajuan tindakan preventif dan mitigasi. Setiap tiga bulan, GMRC melapor kepada Audit and Risk Committee (Komite Audit dan Risiko) yang melapor kepada Direksi Coats Group plc.

Selain hal tersebut di atas, kami semua menerima tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan keunggulan di bidang ini. Dasar dari tanggung jawab ini ada di dalam setiap orang yang bertindak dengan jujur, integritas, dan keadilan, serta berbicara jika mereka merasa kejujuran, integritas, dan keadilan tidak terwujud.

Pada tahun 2018, kami memperbarui semua kebijakan terkait etika, termasuk Kode Etik. Semua kebijakan kami yang relevan tersedia untuk umum di situs web kami serta ditandai di semua dokumentasi internal terkait kami. [Kode Etik](#) menetapkan prinsip dasar dan standar yang diharapkan dari karyawan, kontraktor, dan mitra kami. Kode ini berlaku pada siapa saja yang mewakili, atau bertindak atas nama, Coats dan membantu mereka memahami peranan mereka dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kami, termasuk persyaratan khusus untuk menentang perbudakan dan kerja paksa:

‘Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa kami tidak menggunakan perbudakan atau tenaga kerja paksa atau buruh utang dalam operasi kami atau dalam rantai pasokan kami’.

Untuk melengkapinya, [Standar Ketenagakerjaan](#) global kami menetapkan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi di seluruh operasi global kami.

² Organisasi Buruh Internasional

³ Organisasi Kerja Sama dan Pengembangan Ekonomi

[Kebijakan tentang Pelaporan](#) dan prosesnya telah ditetapkan untuk mendorong pelaporan kemungkinan terjadinya ketidakpatuhan terhadap kode etik dan kebijakan apa pun, termasuk hotline pelaporan. Kebijakan ini telah ditinjau dan diperbarui tahun ini. Pada tahun-tahun sebelumnya, hotline diselenggarakan oleh pemasok pihak ketiga tetapi, sejak tahun 2018, sekarang dilakukan secara internal sebagai tanggapan terhadap umpan balik dari para karyawan di Grup yang menyebutkan bahwa mereka merasa lebih nyaman melaporkan kekhawatiran mereka melalui saluran pelaporan internal. Sejak diluncurkannya program etika - 'Melakukan Hal yang Benar' - yang dirancang untuk memastikan budaya etis kami sepenuhnya tertanam di seluruh bagian Grup, jumlah pelaporan pelanggaran ternyata meningkat, dan ini memperlihatkan bahwa upaya kami dalam meningkatkan profil masalah-masalah ini telah berhasil dan menunjukkan peningkatan kepercayaan karyawan dalam proses pelaporan. Beberapa masalah yang diangkat meliputi praktik ketenagakerjaan yang tidak adil serta perilaku tidak sopan, perundungan, dan pelecehan. Semua masalah telah diselidiki dan diatasi. Yang penting, pada tahun 2018 jumlah kekhawatiran yang terbukti setelah dilakukannya penyelidikan secara tepat jauh lebih rendah daripada tahun-tahun sebelumnya. Apabila ada kekhawatiran yang terbukti, tindakan disipliner diambil setiap kali ada bukti pelanggaran, dan pelatihan serta peningkatan kontrol dilaksanakan jika sesuai.

Kepatuhan umum terhadap kebijakan SDM dipantau melalui aktivitas rutin fungsi Group Internal Audit (Audit Internal Grup) independen yang melakukan audit berkala pada semua unit tergantung pada profil risikonya.

b. Rantai Pasokan Kami

Hubungan kami dengan mitra bisnis dan pemasok harus selaras dengan prinsip bisnis kami sendiri dan pendekatan kami terhadap Tanggung Jawab Perusahaan. Dengan demikian, kami terus-menerus meninjau pendekatan kami terhadap manajemen rantai pasokan yang beretika dan keberlanjutan.

Kami telah mengembangkan [Kode Etik Pemasok](#) terperinci yang telah ditinjau lagi pada tahun 2018. Kode Etik Pemasok ini menguraikan harapan kami terhadap pemasok (termasuk kontraktor). Kode Etik Pemasok, yang diujicobakan pada tahun 2015 dan diluncurkan secara global selama 2016 dan 2017, dibuat berdasarkan standar internasional dan, jika standar tersebut tidak ada, praktik baik yang diterima. Kode Etik Pemasok mencakup praktik tenaga kerja, manajemen lingkungan, pengadaan materi dan produk secara bertanggung jawab, dan perilaku bisnis. Kode Etik ini juga berisi persyaratan spesifik terkait perdagangan manusia, kerja paksa, dan buruh utang:

'Pemasok dalam menjalankan bisnisnya dilarang menggunakan perbudakan, kerja paksa, buruh utang, atau kerja paksa narapidana. Pemasok, secara langsung atau tidak langsung, tidak boleh terlibat atau mendukung perdagangan manusia, dengan merekrut, memindahkan, menyembunyikan, atau menerima pekerja menggunakan ancaman, paksaan, kekerasan, atau penipuan. Pemasok harus memiliki sistem untuk memeriksa bahwa karyawan memiliki hak hukum untuk bekerja.'

Jika kami mengetahui tentang perusahaan pemasok mana pun yang bertindak bertentangan dengan persyaratan dalam Kode Etik Pemasok, kami berhak menuntut tindakan perbaikan atau pada akhirnya mengakhiri perjanjian.

Kode Etik yang belum lama diperbarui ini juga mencakup persyaratan terperinci yang konsisten dengan Kode Etik Pemasok tentang larangan menjalankan praktik ketenagakerjaan yang eksploitatif dalam rantai pasokan kami.

3. Uji tuntas, pengkajian risiko, audit, dan pelatihan

Tujuan kami adalah untuk memastikan bahwa perbudakan tidak ada dalam bisnis kami atau dalam rantai pasokan kami. Pada tahun 2017, penilaian risiko hak asasi manusia membantu kami mengidentifikasi area berisiko tinggi, baik di operasi bisnis kami sendiri maupun di operasi bisnis rantai pasokan kami. Kami telah memetakan operasi kami serta operasi rantai pasokan kami guna mengidentifikasi risiko industri/sector tertentu serta risiko dari lokasi geografis mereka. Untuk mengidentifikasi risiko negara tertentu, kami menggunakan sejumlah tolok ukur internal dan indeks dalam proses penilaian risiko, antara lain Indeks Pengembangan Manusia PBB, Indeks Hak Asasi Global ITUC⁴, peta Kebebasan di Dunia yang dirilis Freedom House, publikasi UNICEF tentang persentase anak-anak berusia 5-14 tahun yang menjadi pekerja anak⁵, Perdagangan Manusia yang dirilis Departemen Luar Negeri AS, dan Indeks Persepsi Korupsi yang dirilis Transparency International. Penilaian kami ditinjau setiap dua tahun. Tinjauan terakhir dilakukan pada akhir tahun 2017.

Penilaian risiko tersebut juga membantu kami memfokuskan upaya pada komunikasi internal dan pelatihan karyawan, dan mendukung peluncuran dan pemantauan Kode Pemasok di semua wilayah, dengan fokus khusus pada area bisnis yang risikonya lebih tinggi.

a. Operasi Kami

Tim Group Internal Audit (Grup Audit Internal) kami melakukan audit internal atas prinsip-prinsip bisnis kami untuk memastikan bahwa standar kami ditegakkan di seluruh dunia, baik di dalam operasi kami sendiri maupun dalam operasi yang diberikan kepada pihak ketiga. Ini termasuk audit berdasarkan standar dan ekspektasi kerja kami. Selain itu, di Cina, karena risiko yang lebih tinggi teridentifikasi di negara itu, kami memiliki tim yang telah dilatih dan disertifikasi sebagai Auditor Tanggung Jawab Perusahaan dan sekarang dilengkapi dengan keterampilan untuk melaksanakan audit kepatuhan sosial mereka sendiri. Selain itu, pabrik manufaktur kami diaudit secara rutin oleh klien kami dan pelanggan bermerek global untuk memastikan bahwa kami memenuhi standar perdagangan etis yang mereka tetapkan. Apabila ada masalah penting, hal tersebut segera dilaporkan dan bila perlu akan dilakukan penyelidikan di lokasi kejadian. Setiap tindak lanjut akan segera diidentifikasi dan dijalankan.

Selama 2018, kami terus mempromosikan 'Melakukan Hal yang Benar' dengan meningkatkan kesadaran dan menanamkan kebijakan Tanggung Jawab Perusahaan (CR) dan standar etika kami di seluruh bisnis. Semua karyawan senior dan karyawan yang berhadapan dengan pihak eksternal, beserta pemasok kami, mengikuti pelatihan online tentang etika dan kepatuhan yang bersifat wajib dan telah diperbarui. Selain itu, ada modul pelatihan tambahan sepanjang tahun, yang mencakup tema-tema inti dari program CR, termasuk antikorupsi, persaingan usaha, perbudakan, pekerja anak, dan etika. Pada tahun 2017 sejumlah sesi pelatihan tatap muka diadakan di lokasi berisiko tinggi yang penting, seperti Brasil, Bangladesh, Kolombia, India, Turki, dan Vietnam, untuk membantu memastikan bahwa setiap orang yang terkait dengan Coats terus memahami standar etika Coats yang tinggi. Selain komunikasi internal rutin tentang masalah etika dan contoh-contoh praktis tentang cara berperilaku dan tidak berperilaku dalam berbagai skenario dunia nyata, dua kali setahun kami menyoroti masalah etika utama melalui program 'Sorotan'. Untuk membantu menyampaikan pesan dan menjalankan kebijakan, kami telah menunjuk sejumlah duta etika di seluruh penjuru bisnis.

Sebagai bagian dari pelatihan online, kami telah mengembangkan dan merilis modul tentang perbudakan

⁴ Konfederasi Serikat Dagang Internasional

⁵ Dana Anak-Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa

modern tertentu. Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan kepada 4.500 karyawan pemahaman tentang pengertian perbudakan modern, cara mengetahuinya, hal yang harus dilakukan jika mengetahuinya, dan cara mencegahnya. Paket online ini telah diluncurkan dalam 11 bahasa kepada semua karyawan senior dan karyawan yang berhadapan dengan pihak eksternal. Kami berharap bahwa semua karyawan ini akan menyelesaikan pelatihan pada akhir Maret 2019. Pelatihan disampaikan menggunakan slide informasi, kuis dengan pilihan ganda, dan tes singkat untuk menguji pemahaman setiap karyawan di akhir sesi. Kami sekarang sedang mempersiapkan materi untuk dikirimkan ke karyawan yang belum mengikuti pelatihan.

b. Rantai Pasokan Kami

Kami selalu menilai risiko kerja paksa dan perbudakan modern, menggunakan Kode Etik Pemasok kami, sebelum mengadakan kontrak dengan pemasok. Untuk melakukannya, kami telah mengembangkan protokol uji tuntas dan peninjauan untuk digunakan oleh tim pengadaan kami dalam menilai kredensial pemasok. Setiap pemasok yang telah mengadakan kontrak dengan kami wajib menyetujui untuk mematuhi ketentuan terkait risiko perbudakan modern dan masalah lain yang diuraikan dalam Kode Etik Pemasok kami.

Kode Etik Pemasok diperkenalkan kepada pemasok kami pada tahun 2016. Kode Etik Pemasok diperkenalkan kepada para pemasok utama kami (volume besar di area berisiko tinggi) dalam lokakarya satu hari, yang kami selenggarakan di lokasi Coats setempat. Setelah lokakarya, pemasok wajib melakukan analisis kesenjangan pada prosedur dan praktik mereka sendiri terhadap Kode Etik Pemasok Coats. Para pemasok diminta melaporkan kembali kepada Coats terkait analisis mereka, dengan menunjukkan area ketidakpatuhan dan memberikan rencana tindakan untuk peningkatan mutu. Tim pengadaan kami memantau penerapan rencana serta memberikan saran dan dukungan langsung untuk setiap pemasok utama kami. Itulah sebabnya mengapa kami juga sedang mengembangkan program 'Pelatihan Bagi Pelatih' untuk tim pengadaan kami agar dapat mendukung mereka dalam menanamkan persyaratan terperinci dari Kode Etik Pemasok, dan implikasinya bagi mereka sebagai karyawan dan bagi pemasok. Kode Etik Pemasok juga disampaikan kepada pemasok dengan risiko menengah secara lisan, melalui telepon atau secara tatap muka dengan staf pengadaan. Pemasok berisiko rendah menerima Kode Etik Pemasok melalui email.

Pada tahun 2017, kami menyelenggarakan 12 lokakarya tindak lanjut di 5 negara berisiko tinggi. Kami mengadakan lokakarya tersebut di Bangladesh, India, Cina, Indonesia, dan Vietnam, di mana kami fokus pada dua tema berprioritas tinggi: Perbudakan Modern; serta Antisuap dan Korupsi. Kami juga melaksanakan audit pemasok di Vietnam terhadap 39 pemasok. Audit dilaksanakan oleh Bureau Veritas, menggunakan templat audit Kode Etik Pemasok, dan hasilnya memperlihatkan bahwa 20 pemasok mendapat skor 'Bagus', 16 'Dapat Diterima', dan 3 membutuhkan perbaikan. Jika dibutuhkan tindak lanjut oleh pemasok, tindakan tersebut akan diperiksa oleh Group Head of Insurance, Property, Product and Environmental Safety (Kepala Asuransi, Properti, Produk, dan Keselamatan Lingkungan Grup). Tahun ini, kami tidak menyelenggarakan lebih banyak lokakarya, melainkan meluangkan waktu untuk mengonsolidasikan pendekatan kami dengan terus memperkuat hubungan dengan pemasok. Kami juga bekerja sama dengan mereka untuk memastikan kepatuhan terhadap Kode Etik Pemasok, misalnya dengan menggunakan Kode Etik sebagai topik diskusi agenda selama pertemuan dengan pemasok dan dengan demikian menjaga kesadaran dan kepatuhan yang berkelanjutan. Kami terus meninjau dan mengkaji pendekatan dan efektivitas pengendalian rantai pasokan hulu kami. Kami juga telah meninjau kembali sistem onboarding pemasok kami untuk memastikan bahwa fokus dan kepatuhan terhadap Kode Etik Pemasok tertanam dalam proses semaksimal mungkin.

Pada tahun 2018, kami terus berhubungan dengan 3 pemasok yang pada tahun 2017 di Vietnam diidentifikasi

memerlukan perbaikan. Ketiga pemasok tersebut saat ini mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa bidang-bidang yang harus diperbaiki ditangani secara layak. Menyusul keberhasilan program audit di Vietnam, kami meluncurkan audit pihak ketiga yang sama dengan 27 pemasok utama kami di Indonesia. Dari para pemasok ini, 12 di antaranya mendapat nilai Dapat Diterima, 15 lainnya Baik dan tidak memerlukan tindakan lebih lanjut. Pemasok yang mendapatkan nilai Dapat Diterima akan diaudit lagi setelah dua tahun, dan pemasok yang mendapatkan nilai Baik akan diaudit lagi setelah tiga tahun.

4. Rencana Masa Depan

Kami menyadari bahwa risiko terhadap bisnis dari Perbudakan Modern akan terus berkembang dan kami akan terus meninjau pendekatan kami untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahun 2019, kami akan melakukan kembali penilaian risiko HAM dengan mempertimbangkan informasi baru yang tersedia dari berbagai LSM dan indeks pihak ketiga yang dijelaskan di atas.

Kami akan terus meningkatkan kesadaran di seluruh bagian bisnis tentang masalah perbudakan modern, dan memastikan bahwa semua karyawan utama telah berhasil menyelesaikan pelatihan baru tentang Perbudakan Modern. Kami akan memusatkan perhatian khusus pada perbudakan modern melalui salah satu inisiatif 'Sorotan' dan program 'Melakukan Hal yang Benar', dan akan meninjau kebijakan dan prosedur kami terkait dengan kontraktor di lokasi dan pekerja agensi.

Selama tahun 2019, kami akan terus menggandeng pemasok, dengan memberikan dukungan dan panduan guna menjamin kepatuhan terhadap Kode Etik Pemasok kami. Untuk mencapai tujuan ini, kami akan mengadakan lokakarya baru untuk pemasok berisiko tinggi dan terus meningkatkan kesadaran di semua pemasok untuk memastikan mereka memiliki langkah-langkah yang paling efektif untuk mengurangi masalah hak asasi manusia, termasuk perbudakan. Kami juga akan mencoba mempekerjakan orang-orang yang peran spesifiknya adalah memastikan kepatuhan terhadap Kode Etik Pemasok dengan merekrut Koordinator Kode Etik Pemasok di India.

Tim pengadaan kami akan menerima pelatihan lebih lanjut untuk memastikan bahwa kuesioner dan audit penilaian mandiri pemasok dianalisis dengan tepat, dan bahwa ketidakpatuhan dinilai dan ditindaklanjuti dengan tepat. Selain itu, pada tahun 2018, audit mengidentifikasi rencana tindakan korektif, yang telah disampaikan kepada pemasok dan mereka akan dinilai terhadap rencana tindakan mereka dalam putaran audit pemasok berikutnya. Penanganan ketidakpatuhan yang 'kritis' akan terus diprioritaskan oleh tim pengadaan. Kami akan terus mengumpulkan metrik kinerja utama dari audit pemasok untuk melacak jumlah ketidakpatuhan dan memastikan hal ini diselesaikan dan ditutup sesegera mungkin.

Pernyataan ini akan diperbarui setiap tahun untuk mencerminkan fokus berkelanjutan kami.

[PLACEHOLDER UNTUK TANDA TANGAN]

Rajiv Sharma

Group Chief Executive (Pimpinan Eksekutif Grup), Coats